

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang dipilih oleh peneliti, mulai dari objek penelitian yang ingin diteliti, desain penelitiannya seperti apa, apa saja indikator-indikator yang dipakai untuk masing-masing variabel, teknik pengumpulan data yang tepat untuk penelitian ini.

Teknik sampling yang dapat mewakili seluruh populasi sampai ke teknik analisis data yang dapat membuktikan hasil hipotesis yang bersifat dugaan sementara, di bagian variabel penelitian akan mendapat gambaran yang rinci dengan dimensi, indikator sertanya pertanyaan untuk menjadi acuan kuesioner.

#### **A. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, objek penelitian yang akan dijelaskan yaitu kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan insentif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Penelitian ini menggunakan pengusaha UMKM yang merupakan wajib pajak yang memiliki peredaran bruto atau omset lebih dari 500 juta dan kurang dari 4,8 miliar per tahun.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Cooper & Schindler (2017: 148-152), desain penelitian dapat dijelaskan dengan beberapa perspektif, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Tingkat Perumusan Masalah**

Penelitian ini merupakan studi formal, yang mana desain pada studi formal memiliki tujuan untuk menguji sebuah hipotesis penelitian serta memberikan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam penelitian ini.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data studi komunikasi, dengan cara memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada subjek yang akan diteliti terkait variabel – variabel dalam penelitian dengan menggunakan kuesioner yang mana nantinya jawaban tersebut akan penulis kumpulkan secara pribadi maupun umum.

## **3. Kontrol Penulis Terhadap Variabel**

Penelitian ini termasuk kedalam desain *ex post facto* yang mana penulis tidak memiliki kendali pada variabel – variabel penelitian seperti melakukan manipulasi. Hasil penelitian ini dilaporkan sesuai dengan apa yang terjadi atau sebenarnya.

## **4. Tujuan Studi**

Penulis menggunakan studi kausal – eksplanatori untuk menjelaskan pengaruh antar variabel yang diteliti, yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Insentif Pajak serta Kepatuhan Wajib Pajak.

## **5. Dimensi Waktu**

Penelitian ini menggunakan dimensi waktu studi cross-sectional, sehingga data yang dikumpulkan hanya dilakukan satu kali saja yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner pada bulan Januari 2023.

## **6. Cakupan Topik**

Penulis melakukan studi statistik dimana studi ini berusaha untuk mencakup karakteristik yang dimiliki oleh populasi serta menyimpulkan karakteristik sampel tersebut dan hipotesis dalam penelitian ini diuji secara kuantitatif.

## **7. Lingkungan Penelitian**

Lingkungan pada penelitian ini merupakan lingkungan aktual (*field conditions*), dimana penulis secara langsung membagikan kuesioner kepada responden sesuai

dengan kriteria yang ditetapkan dalam situasi alami sehingga data – data yang terkumpul merupakan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

## 8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Kesadaran persepsi partisipan dapat mempengaruhi hasil penelitian secara tidak langsung, maka dari itu penulis akan berusaha agar para partisipan tidak merasa ada penyimpangan dari kegiatan sehari – hari

## C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variable-variabel sebagai berikut :

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variable lain Leavy, (2017 : 68). Dalam penelitian ini variable dependennya adalah kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 3. 1**

**Indikator Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator Pertanyaan	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak Material	Kepatuhan memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Saya patuh karena pajak sebagai kewajiban saya
		Kepatuhan membayar pajaknya tepat pada waktunya	Saya selalu membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu. Saya tidak pernah terlambat dalam melapor SPT
	Kepatuhan Wajib Pajak Formal	Kepatuhan wajib Pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya	Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan
		Kepatuhan wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran	Saya menyadari batas waktu pelaporan selambat-lambatnya 3 bulan setelah tahun pajak berakhir

Sumber : (Wardani & Rumiyaun, 2017)

## 2. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain Hardani et al., (2020 : 305). Beberapa variabel independent dalam penelitian ini sebagai berikut :

### a. Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )

Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi pajak yang mengetahui, mengakui menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan serta keinginan memenuhi kewajiban pajaknya (Supriatiningsih & Jamil, 2021).

**Tabel 3. 2**

**Indikator Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )**

Variabel	Dimensi	Indikator Pertanyaan	Pernyataan
Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )	Kesadaran Wajib Pajak sebagai warga negara	Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara	Saya sadar membayar pajak merupakan bentuk partisipasi saya dalam pembangunan negara
		Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara	Saya sadar menunda pembayaran pajak dapat merugikan negara
		Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan Undang-Undang dan dapat dipaksakan.	Saya sadar pajak didasari oleh Undang-Undang sebagai landasan hukum yang kuat
			Saya sadar bahwa pajak dapat dipaksakan

Sumber : (Setiaji & Nisak, 2017)

### b. Sanksi Pajak ( $X_2$ )

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

**Tabel 3. 3**

**Indikator Sanksi Pajak (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator Pertanyaan	Pernyataan
Sanksi Pajak (X <sub>2</sub> )	Sanksi Pidana	Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat	Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan cukup berat
			Sanksi Pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan cukup berat
			Pengenaan sanksi administrasi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak
	Sanksi Administrasi	Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk wajib pajak	Pengenaan sanksi pidana yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak
			Jika saya tidak mematuhi kewajiban perpajakan maka
			saya akan menerima sanksi administasi
			Jika saya tidak mematuhi kewajiban perpajakan maka saya akan menerima sanksi pidana
	Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi	Sanksi harus dikenakan bagi pelanggarnya sesuai dengan aturan yang berlaku	

Sumber : (Mulyati & Ismanto, 2021)

c. Insentif Pajak (X<sub>3</sub>)

Menurut [www.news.ddtc.co.id](http://www.news.ddtc.co.id), insentif pajak merupakan suatu ketentuan pajak khusus yang berbeda jika dibandingkan dengan ketentuan yang berlaku secara umum.

**Tabel 3. 4****Indikator Insentif Pajak (X<sub>3</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator Pertanyaan	Pernyataan
Insentif Pajak (X <sub>3</sub> )	Keadilan dan dampak dari insentif pajak	Keadilan dalam pemberian insentif pajak	Insentif pajak yang diberikan pada wajib pajak UMKM adil tanpa adanya membedakan
			Syarat untuk memperoleh insentif pajak cukup mudah
		Dampak yang ditimbulkan dari insentif pajak	Insentif pajak mengurangi beban wajib pajak UMKM
			Saya menyadari dengan adanya insentif pajak ini dapat meningkatkan kepatuhan pentingnya membayar pajak

Sumber : (Latief et al., 2020)

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengusaha UMKM yang beroperasi di ITC Mangga Dua. Peneliti menggunakan kertas kuisisioner untuk memperoleh data dari responden.

**E. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis termasuk dalam non probability sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dalam hal ini *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berkaitan dengan penelitian ini, maka kriteria wajib pajak UMKM yang dipilih sebagai sampel adalah wajib pajak UMKM yang terdaftar secara NPWP. Dalam penelitian ini jika jumlah populasi

tidak dapat diketahui maka menurut Hair, Anderson, Babin & Black, (2010) sampel penelitian dari populasi tersebut dapat digunakan rumus 15 atau 20 kali variabel jadi akan di dapat hasil sebagai berikut.  $20 \times 4$  (jumlah variabel) = 80. Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data melalui kuesioner, data perlu diolah terlebih dahulu oleh peneliti. Peneliti menggunakan software IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *Statistic Version 25* untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Skala Likert**

Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuisioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban menurut Ghozali (2018:45) adalah sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-Ragu/Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

### **2. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom*(df) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  yang dimaksud adalah

jumlah sampel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif, maka butir atau pernyataan dari indikator dinyatakan valid.

### **3. Uji Reliabilitas**

Menurut Ghazali (2018:45), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Ghozali,2018:46).

### **4. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Dalam penelitian ini penulis memberikan deskripsi data dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum.

### **5. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2018:161). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali,2018:166). Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2 tailed) yang terdapat pada tabel output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, kemudian membandingkannya dengan tingkat kesalahan ( $\alpha = 5\%$ ).

(1) Jika Asymp. Sig. (2 tailed)  $> \alpha$ , maka data terdistribusi normal.



(2) Jika Asymp. Sig. (2 tailed)  $< \alpha$ , maka data tidak terdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018 : 137) memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Syarat dari keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

(1) Nilai Sig  $> 0,05$  tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

(2) Nilai Sig  $< 0,05$  terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **c. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel – variabel bebas (Ghozali, 2018 : 107). Kriteria dari pengambilan keputusan adalah:

(1) TOL $>0,1$  dan VIF $>10$ , artinya terdapat gejala multikolonieritas.

(2) TOL $<0,1$  dan VIF $<10$ , artinya terdapat gejala multikolonieritas.

### **6. Uji Hipotesis**

#### **a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghazali (2018 : 96), Analisis regresi linier mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut persamaan regresi linier berganda yang digunakan :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak

$\alpha$  = Bilangan konstanta

X<sub>1</sub> = Kesadaran wajib pajak

X<sub>2</sub> = Sanksi Pajak

X<sub>3</sub> = Insentif Pajak

e = Estimated error

**b. Uji Statistik F**

Menurut Ghozali (2018 : 98), uji statistik F digunakan untuk menguji joint hipotesis bahwa variabel–variabel bebas secara bersama-sama sama dengan nol.

Kriteria pengambilan keputusan uji f adalah :

- (1) Jika  $\text{sig } F < \alpha$  (0,05), maka tolak Ho yang artinya terdapat cukup bukti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika  $\text{sig } F > \alpha$  (0,05), maka tidak tolak Ho yang artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

**c. Uji Statistik t**

Menurut Ghozali (2018 : 98-99), uji statistik t bertujuan menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%.

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

$$H_{01} : \beta_1 > 0$$

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

$$H_{02} : \beta_2 > 0$$

$$H_{03} : \beta_3 = 0$$

$$H_{03} : \beta_3 > 0$$

Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

- (1) Jika  $\text{sig } t < \alpha$  (0,05), maka tolak  $H_0$  yang artinya terdapat cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika  $\text{sig } t > \alpha$  (0,05), maka tidak tolak  $H_0$  yang artinya tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dapat seberapa jauh dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018 : 97).